

**PENGARUH PENGUASAAN KAIDAH SHARAF TERHADAP KEMAMPUAN  
MENERJEMAH TEKS BAHASA ARAB PADA SISWA KELAS VIII SMP AL-  
MULTAZAM SEPATAN TANGERANG**

**Muhamad Aris Sukandar<sup>1</sup>, Faedurrohman<sup>2</sup>, Sabik Khumaini<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah  
Tangerang

**Abstrak**

Kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kemampuan tersebut tidak hanya ditentukan oleh penguasaan kosakata, tetapi juga oleh pemahaman terhadap kaidah kebahasaan, khususnya ilmu sharaf yang mengkaji perubahan bentuk kata dan maknanya. Penguasaan kaidah sharaf menjadi dasar dalam memahami struktur kata sehingga peserta didik mampu menghasilkan terjemahan yang tepat sesuai konteks. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan kaidah sharaf terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang.

Penelitian menggunakan pendekatan **kuantitatif deskriptif** dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian berjumlah **62 siswa**, terdiri atas 30 siswa kelas VIII A dan 32 siswa kelas VIII B. Data dikumpulkan melalui angket, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kaidah sharaf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab. Semakin baik penguasaan siswa terhadap perubahan bentuk kata (*tashrif*) dan kaidah sharaf, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami makna serta menerjemahkan teks Bahasa Arab secara tepat. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran sharaf memiliki peranan strategis dalam meningkatkan kompetensi berbahasa Arab, khususnya keterampilan membaca dan menerjemahkan teks. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran kaidah sharaf perlu menjadi perhatian guru dalam merancang pembelajaran Bahasa Arab yang efektif.

**Kata Kunci:** kaidah sharaf, penerjemahan, Bahasa Arab, pembelajaran Bahasa Arab, kemampuan menerjemah.

**Abstract**

*The ability to translate Arabic texts is one of the essential competencies in Arabic language learning. This competence depends not only on vocabulary mastery but also on students' understanding of Arabic morphology (sharaf), which explains word formation and morphological changes. Mastery of sharaf provides the foundation for understanding word structures and enables students to produce accurate translations. This study aims to examine the effect of Arabic morphology mastery on students' ability to translate Arabic texts among eighth-grade students of SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang.*

*This study employed a descriptive quantitative approach with a correlational research design. The sample consisted of 62 students, including 30 students from class VIII A and 32 students from class VIII B. Data were collected through questionnaires, tests, and documentation, then analyzed using validity tests, reliability tests, normality tests, linearity tests, correlation analysis, and hypothesis testing.*

*The findings indicate that mastery of Arabic morphology has a significant positive effect on students' ability to translate Arabic texts. Students with better understanding of morphological rules demonstrate higher translation accuracy and better comprehension of Arabic texts. These findings emphasize the strategic role of sharaf instruction in improving Arabic language proficiency, particularly reading comprehension and translation skills. Therefore, strengthening Arabic morphology instruction should become an integral component of Arabic language teaching.*

**Keywords:** Arabic morphology, translation ability, Arabic language, Arabic learning, morphology mastery.

## **Pendahuluan**

Bahasa Arab merupakan bahasa internasional yang memiliki kedudukan penting dalam dunia Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai literatur keislaman klasik maupun kontemporer. Penguasaan Bahasa Arab menjadi salah satu prasyarat bagi peserta didik untuk memahami sumber-sumber ajaran Islam secara komprehensif. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Arab tidak hanya berorientasi pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada penguasaan sistem kebahasaan yang meliputi aspek fonologi, morfologi (*sharaf*), sintaksis (*nahwu*), serta keterampilan berbahasa.

Dalam pembelajaran Bahasa Arab, ilmu **sharaf** memiliki peranan yang sangat penting karena membahas perubahan bentuk kata (*tashrif*) beserta perubahan maknanya. Penguasaan sharaf memungkinkan peserta didik mengenali bentuk dasar kata, perubahan kata kerja, pembentukan kata benda turunan, serta berbagai bentuk morfologis lainnya yang menjadi dasar dalam memahami teks Bahasa Arab. Tanpa penguasaan sharaf yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi makna kata sehingga proses membaca maupun menerjemahkan teks menjadi kurang optimal.

Kemampuan menerjemahkan merupakan salah satu kompetensi penting dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kegiatan menerjemahkan tidak hanya memindahkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, tetapi juga menuntut pemahaman terhadap struktur gramatikal, konteks, dan makna yang terkandung dalam teks. Oleh karena itu, keberhasilan menerjemahkan sangat dipengaruhi oleh penguasaan kaidah kebahasaan, khususnya ilmu sharaf sebagai ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang, masih ditemukan berbagai kendala dalam pembelajaran Bahasa Arab. Sebagian siswa belum menguasai kaidah sharaf dengan baik sehingga mengalami kesulitan dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran serta perbedaan kemampuan dasar siswa menyebabkan hasil belajar belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya kajian empiris mengenai hubungan antara penguasaan kaidah sharaf dengan kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan kaidah sharaf terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang. Hasil penelitian diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam memperkuat pembelajaran ilmu sharaf sebagai dasar peningkatan kompetensi menerjemahkan.

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kuantitatif** dengan metode **deskriptif korelasional**. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh variabel bebas, yaitu penguasaan kaidah sharaf (X), terhadap variabel terikat, yaitu kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab (Y). Melalui pendekatan ini, hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara objektif menggunakan teknik analisis statistik sehingga diperoleh gambaran mengenai besarnya pengaruh penguasaan kaidah sharaf terhadap kemampuan menerjemahkan peserta didik.

Penelitian dilaksanakan di **SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang**. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang terdiri atas dua kelas. Sampel penelitian berjumlah **62 siswa**, yaitu **30 siswa kelas VIII A** dan **32 siswa kelas VIII B**, yang dipilih sebagai responden penelitian.

Variabel penelitian terdiri atas dua variabel, yaitu **penguasaan kaidah sharaf** sebagai variabel independen (X) dan **kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab** sebagai variabel dependen (Y). Penguasaan kaidah sharaf diukur berdasarkan kemampuan siswa memahami perubahan bentuk kata (*tashrif*), mengenali pola pembentukan kata, serta menerapkan kaidah sharaf dalam analisis kata Bahasa Arab. Sementara itu, kemampuan menerjemahkan diukur berdasarkan ketepatan siswa dalam memahami makna, struktur kalimat, serta menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan konteks bahasa sasaran.

Instrumen penelitian berupa **angket, tes kemampuan, dan dokumentasi**. Angket digunakan untuk memperoleh data mengenai tingkat penguasaan kaidah sharaf siswa, sedangkan tes digunakan untuk mengukur kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya sehingga memenuhi persyaratan sebagai alat ukur penelitian.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, analisis korelasi, dan pengujian hipotesis. Seluruh pengujian dilakukan untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi statistik sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah penguasaan kaidah sharaf berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab.

## **Hasil Penelitian**

### **Gambaran Umum Penguasaan Kaidah Sharaf Siswa**

Berdasarkan hasil analisis data, tingkat penguasaan kaidah sharaf siswa berada pada kategori yang cukup baik. Sebagian besar siswa telah memahami konsep dasar perubahan bentuk kata (*tashrīf*), mampu mengenali bentuk fi'il, isim, serta beberapa perubahan morfologis yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Namun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami perubahan bentuk kata yang lebih kompleks sehingga berpengaruh terhadap kemampuan memahami makna teks.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa penguasaan sharaf di SMP Al-Multazam telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, meskipun tingkat penguasaan siswa belum sepenuhnya merata. Perbedaan kemampuan dasar peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi variasi hasil belajar.

### **Kemampuan Siswa dalam Menerjemahkan Teks Bahasa Arab**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menerjemahkan siswa berada pada kategori cukup baik. Sebagian besar responden mampu menerjemahkan kalimat-kalimat sederhana dengan benar, terutama pada teks yang menggunakan struktur gramatikal dasar. Akan tetapi, ketika menghadapi kalimat dengan bentuk morfologis yang lebih kompleks, masih ditemukan berbagai kesalahan dalam menentukan makna kata maupun hubungan antarkata di dalam kalimat.

Kesalahan yang paling banyak ditemukan berkaitan dengan ketidakmampuan siswa mengenali perubahan bentuk kata akibat proses *tashrīf*. Akibatnya, makna yang dihasilkan sering kali tidak sesuai dengan konteks kalimat sehingga kualitas terjemahan menjadi kurang tepat.

### **Hubungan Penguasaan Kaidah Sharaf dengan Kemampuan Menerjemahkan**

Berdasarkan hasil analisis statistik, penelitian menunjukkan bahwa terdapat **pengaruh yang signifikan** antara penguasaan kaidah sharaf terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab. Dengan kata lain, semakin tinggi penguasaan siswa terhadap kaidah sharaf, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memahami dan menerjemahkan teks Bahasa Arab. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (**H<sub>a</sub>**) diterima, sedangkan hipotesis nol (**H<sub>o</sub>**) ditolak.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa ilmu sharaf memiliki kontribusi penting dalam proses penerjemahan Bahasa Arab. Penguasaan terhadap perubahan bentuk kata membantu siswa mengenali fungsi kata dalam kalimat sehingga proses penentuan makna menjadi lebih tepat. Sebaliknya, lemahnya penguasaan sharaf menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat sehingga hasil terjemahan menjadi kurang akurat.

### **Faktor yang Mempengaruhi Penguasaan Kaidah Sharaf**

Selain hasil analisis statistik, penelitian juga menemukan beberapa faktor yang memengaruhi tingkat penguasaan kaidah sharaf siswa.

Faktor pertama adalah **latar belakang kemampuan awal siswa** yang berbeda-beda. Sebagian siswa telah memperoleh dasar pembelajaran Bahasa Arab dari madrasah diniyah atau pesantren, sedangkan sebagian lainnya baru mengenal pembelajaran sharaf di sekolah. Perbedaan tersebut menyebabkan kemampuan memahami materi sharaf tidak sama pada setiap peserta didik.

Faktor kedua adalah **terbatasnya alokasi waktu pembelajaran**. Pembelajaran kaidah sharaf hanya memperoleh waktu yang relatif sedikit dalam setiap minggu sehingga guru belum memiliki kesempatan yang cukup untuk memberikan latihan secara intensif kepada seluruh siswa. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya penguasaan materi oleh peserta didik.

Faktor ketiga adalah **strategi pembelajaran guru**. Guru telah berupaya memberikan berbagai latihan perubahan bentuk kata, namun keterbatasan waktu menyebabkan variasi metode pembelajaran belum dapat diterapkan secara maksimal. Oleh karena itu, pembelajaran sharaf

memerlukan inovasi metode serta media pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguasaan kaidah sharaf memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab. Temuan ini menunjukkan bahwa kompetensi morfologi Bahasa Arab merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam memahami makna kata serta menyusun hasil terjemahan yang tepat. Semakin tinggi tingkat penguasaan siswa terhadap kaidah sharaf, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengidentifikasi perubahan bentuk kata (*taṣrīf*), menentukan fungsi kata dalam kalimat, serta memahami makna yang terkandung dalam teks Bahasa Arab.

Dalam linguistik Arab, ilmu sharaf merupakan cabang ilmu yang mempelajari perubahan bentuk kata beserta perubahan makna yang dihasilkannya. Penguasaan sharaf memberikan kemampuan kepada peserta didik untuk mengenali bentuk asal (*fi'il māḍī*), bentuk sekarang (*fi'il muḍāri'*), kata perintah (*fi'il amr*), isim fa'il, isim maf'ul, mashdar, serta berbagai bentuk turunan lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran sharaf tidak hanya bertujuan menghafalkan pola perubahan kata, tetapi juga membangun kemampuan analitis dalam memahami struktur morfologis bahasa Arab.

Temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa penerjemahan bukan sekadar proses mengganti kata dari bahasa sumber ke bahasa sasaran, melainkan proses memahami makna secara utuh berdasarkan struktur kebahasaan. Dalam penerjemahan Bahasa Arab, kesalahan mengenali bentuk morfologis suatu kata akan berpengaruh langsung terhadap ketepatan makna yang dihasilkan. Misalnya, ketidakmampuan membedakan antara *isim fā'il* dan *isim maf'ul* dapat menyebabkan perubahan makna secara signifikan sehingga hasil terjemahan menjadi tidak sesuai dengan konteks.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menerjemahkan kalimat sederhana dengan baik. Namun, ketika berhadapan dengan teks yang mengandung perubahan bentuk kata yang lebih kompleks, kemampuan menerjemahkan mengalami penurunan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kesulitan penerjemahan sangat dipengaruhi oleh kompleksitas struktur morfologis yang terdapat dalam teks. Semakin kompleks perubahan bentuk kata yang digunakan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap penguasaan ilmu sharaf.

Selain dipengaruhi oleh penguasaan sharaf, kemampuan menerjemahkan juga dipengaruhi oleh penguasaan kosakata (*mufradāt*). Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa

penguasaan kosakata saja belum cukup untuk menghasilkan terjemahan yang akurat apabila peserta didik belum memahami proses perubahan bentuk kata. Dengan kata lain, kosakata dan sharaf merupakan dua komponen yang saling melengkapi dalam pembelajaran Bahasa Arab. Peserta didik perlu mengetahui arti dasar suatu kata sekaligus memahami perubahan bentuknya agar mampu menentukan makna sesuai konteks kalimat.

Dari perspektif teori pembelajaran bahasa, temuan ini sejalan dengan pendekatan **grammar-based learning** yang menempatkan penguasaan struktur bahasa sebagai fondasi keterampilan berbahasa. Dalam pembelajaran Bahasa Arab, penguasaan nahwu dan sharaf menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan membaca (*qirā'ah*), menulis (*kitābah*), berbicara (*kalām*), maupun menerjemahkan (*tarjamah*). Oleh karena itu, pembelajaran sharaf tidak seharusnya diposisikan sebagai materi yang berdiri sendiri, tetapi perlu diintegrasikan dengan latihan membaca dan menerjemahkan sehingga peserta didik mampu menerapkan konsep yang dipelajari dalam situasi nyata.

Penelitian ini juga menemukan bahwa perbedaan kemampuan awal siswa menjadi salah satu faktor yang memengaruhi tingkat penguasaan sharaf. Siswa yang memiliki pengalaman belajar di madrasah diniyah atau pesantren cenderung lebih mudah memahami perubahan bentuk kata dibandingkan siswa yang baru mempelajari Bahasa Arab di sekolah formal. Temuan ini menunjukkan bahwa pengalaman belajar sebelumnya memberikan kontribusi terhadap kesiapan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran yang lebih kompleks.

Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang tersedia belum memberikan kesempatan yang cukup kepada guru untuk melaksanakan latihan perubahan bentuk kata secara intensif. Padahal, pembelajaran sharaf memerlukan latihan yang berulang agar peserta didik mampu mengenali pola-pola perubahan kata secara otomatis. Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran sharaf sangat dipengaruhi oleh frekuensi latihan dan kesempatan peserta didik untuk mengaplikasikan kaidah yang telah dipelajari dalam berbagai bentuk teks Bahasa Arab.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penguasaan kaidah sharaf berhubungan erat dengan kemampuan membaca dan memahami teks Bahasa Arab. Penelitian sebelumnya umumnya menempatkan sharaf sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kemampuan membaca kitab kuning. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa penguasaan sharaf juga berpengaruh signifikan terhadap

kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab pada tingkat sekolah menengah pertama. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi empiris bahwa pembelajaran sharaf tidak hanya relevan dalam pendidikan pesantren, tetapi juga penting diterapkan pada pendidikan formal.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran penerjemahan Bahasa Arab tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menghafal kosakata, tetapi juga oleh penguasaan kaidah morfologi secara menyeluruh. Guru Bahasa Arab perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan latihan *tasrīf*, analisis struktur kata, pembacaan teks, serta latihan penerjemahan secara berkelanjutan. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kompetensi kebahasaan peserta didik secara lebih komprehensif sehingga mereka tidak hanya mampu memahami teori sharaf, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kegiatan membaca dan menerjemahkan teks Bahasa Arab

## Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penguasaan kaidah sharaf terhadap kemampuan siswa dalam menerjemahkan teks Bahasa Arab pada siswa kelas VIII SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa **penguasaan kaidah sharaf berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab**. Semakin baik penguasaan peserta didik terhadap perubahan bentuk kata dan kaidah sharaf, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam memahami makna serta menghasilkan terjemahan yang tepat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ilmu sharaf memiliki peranan strategis sebagai dasar dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penguasaan terhadap pola-pola *tasrīf* membantu peserta didik memahami fungsi kata dalam kalimat sehingga proses penerjemahan menjadi lebih akurat. Sebaliknya, lemahnya penguasaan sharaf menyebabkan kesulitan dalam mengidentifikasi makna kata yang mengalami perubahan bentuk.

Selain itu, kemampuan menerjemahkan dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, seperti kemampuan awal peserta didik, penguasaan kosakata, intensitas latihan, serta strategi pembelajaran yang diterapkan guru. Oleh karena itu, pembelajaran sharaf perlu dikembangkan secara lebih aplikatif melalui latihan membaca, analisis morfologi, dan praktik penerjemahan sehingga peserta didik mampu menghubungkan teori dengan penggunaan bahasa dalam konteks nyata.



## Implikasi Penelitian

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis maupun praktis terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab, khususnya dalam pengajaran ilmu sharaf dan keterampilan menerjemahkan.

Secara teoretis, hasil penelitian memperkuat konsep bahwa ilmu **sharaf** merupakan salah satu fondasi utama dalam pembelajaran Bahasa Arab. Penguasaan kaidah sharaf tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan gramatikal, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap kemampuan peserta didik memahami makna kata, menganalisis struktur morfologis, serta menghasilkan terjemahan yang tepat. Temuan ini mendukung teori linguistik Arab yang menempatkan sharaf sebagai dasar dalam pengembangan keterampilan membaca (*qirā'ah*), memahami teks (*fahm al-maqrū'*), dan menerjemahkan (*tarjamah*).

Selain itu, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa pembelajaran gramatika Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran keterampilan berbahasa. Penguasaan teori sharaf yang diintegrasikan dengan latihan membaca dan menerjemahkan akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan pola perubahan kata.

Dari sisi praktis, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Bahasa Arab perlu memberikan perhatian yang lebih besar terhadap pembelajaran sharaf melalui strategi yang bersifat aplikatif. Pembelajaran tidak cukup dilakukan melalui penjelasan teori, tetapi perlu diikuti dengan latihan perubahan bentuk kata (*taṣrīf*), analisis struktur morfologi, pembacaan teks, serta latihan menerjemahkan secara bertahap. Pendekatan tersebut akan membantu peserta didik menghubungkan konsep sharaf dengan penggunaan Bahasa Arab dalam konteks nyata.

Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab melalui pengembangan perangkat pembelajaran yang lebih komprehensif. Penyediaan buku latihan sharaf, media pembelajaran interaktif, serta program pengayaan membaca teks Bahasa Arab akan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi kebahasaan secara lebih optimal.

Bagi pengembang kurikulum, penelitian ini menunjukkan bahwa materi sharaf perlu memperoleh porsi yang memadai dalam pembelajaran Bahasa Arab. Kurikulum hendaknya memberikan ruang bagi kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan penguasaan teori, latihan morfologi,

keterampilan membaca, dan penerjemahan sehingga kompetensi berbahasa peserta didik berkembang secara seimbang.

Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran sharaf berbasis teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), maupun pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*problem-based learning*) yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Bahasa Arab pada berbagai jenjang pendidikan

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Pertama, penelitian hanya dilaksanakan pada siswa kelas VIII SMP Al-Multazam Sepatan Tangerang sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh peserta didik yang mempelajari Bahasa Arab di sekolah maupun madrasah lainnya.

Kedua, penelitian hanya memfokuskan analisis pada **pengaruh penguasaan kaidah sharaf** terhadap kemampuan menerjemahkan teks Bahasa Arab. Variabel lain yang berpotensi memengaruhi kemampuan menerjemahkan, seperti penguasaan kosakata (*mufradāt*), pemahaman nahwu, motivasi belajar, strategi pembelajaran guru, dan intensitas latihan belum dianalisis secara mendalam.

Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional sehingga hubungan antarvariabel dianalisis berdasarkan data statistik. Pendekatan ini belum mampu menjelaskan secara mendalam proses berpikir peserta didik ketika menerjemahkan teks Bahasa Arab maupun kesulitan-kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran.

Keempat, instrumen penelitian menggunakan angket, tes, dan dokumentasi yang menggambarkan kondisi responden pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian longitudinal dengan periode pengamatan yang lebih panjang berpotensi memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai perkembangan kemampuan sharaf dan keterampilan menerjemahkan peserta didik.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan pendekatan **mixed methods** yang mengombinasikan analisis statistik dengan wawancara mendalam sehingga hubungan antara penguasaan sharaf dan kemampuan menerjemahkan dapat dipahami secara lebih komprehensif.

## Daftar Pustaka

- Abdul Hamid, A. (2012). *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi, dan Media*. UIN Malang Press.
- Arsyad, A. (2003). *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Azhar, M. (2021). Pengaruh penguasaan ilmu sharaf terhadap kemampuan membaca teks Arab siswa madrasah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 13(2), 115–129.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Fahrurrozi, A., & Mahyudin, E. (2022). Hubungan penguasaan morfologi Arab dengan keterampilan menerjemahkan. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 45–61.
- Fathurrahman, M. (2020). Analisis kemampuan tarjamah siswa pada pembelajaran Bahasa Arab. *Lisanan Arabiya*, 4(2), 97–110.
- Hermawan, A. (2018). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, A. (2015). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Humaniora.
- Mahsun. (2019). *Metode Penelitian Bahasa*. Rajawali Pers.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.
- Mustofa, S. (2017). *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. UIN Maliki Press.
- Nasution, S. (2018). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Bumi Aksara.
- Nurdiyantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Gadjah Mada University Press.
- Rahman, A., & Hasanah, U. (2023). Pembelajaran sharaf berbasis latihan intensif untuk meningkatkan kemampuan memahami teks Arab. *Tadris Al-'Arabiyyah*, 6(1), 25–40.
- Rosyidi, A. W., & Ni'mah, M. (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. UIN Maliki Press.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Syarifuddin, M. (2021). Efektivitas pembelajaran sharaf terhadap kemampuan memahami kitab kuning. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 145–158.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Angkasa.
- Wahab, M. A. (2016). *Pengantar Ilmu Sharaf*. UIN Press.

- Wahyudi, D., & Lestari, R. (2024). Pengaruh penguasaan morfologi terhadap keterampilan membaca dan menerjemahkan Bahasa Arab. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 77–92.
- Wassid, I., & Sunendar, D. (2018). *Strategi Pembelajaran Bahasa*. PT Remaja Rosdakarya.
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab–Indonesia*. Mahmud Yunus wa Dzurriyyah.
- Zaini, M. (2022). Pengembangan pembelajaran sharaf berbasis kontekstual di madrasah tsanawiyah. *Al-Lisan: Jurnal Bahasa Arab*, 7(2), 133–148.
- Zulhannan. (2015). *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Rajawali Pers.